METODOLOGI PENAFSIRAN ZIAUDIN SARDAR

(STUDI ATAS BUKU READING THE QUR'AN: THE CONTEMPORARY RELEVANCE OF THE SACRED TEXT OF ISLAM)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi

Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Rani

17105030006

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Rani
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rani
NIM : 17105030006
Judul Skripsi : Metodologi Penafsiran Ziauddin Sardar (Studi atas Buku Reading the Qur'an : The Contemporary Relevance of the Sacred Text of Islam)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021
Pembimbing,

Dr. Mahbub Ghozali
NIP. 19870414 201903 1 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Rani
NIM	: 17105030006
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Metodologi Penafsiran Ziauddin Sardar (Studi atas Buku Reading the Qur'an: The Contemporary Relevance of the Sacred Text of Islam)** adalah hasil karya pribadi dan bukan hasil plagiarisme dan bukan materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Batam, 06 Agustus 2021
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
E2DAJX279410871

Rani
NIM. 17105030006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1160/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : METODOLOGI PENAFSIRAN ZIAUDIN SARDAR (STUDI ATAS BUKU READING THE QUR'AN: THE CONTEMPORARY RELEVANCE OF THE SACRED TEXTOF ISLAM)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030006
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 612b7e3e0a2f2

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 612b9c908b0ff

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 612af13196b38

Yogyakarta, 24 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 612c35ce48953

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 30/08/2021

MOTTO

Hidup dengan penuh kesadaran akan menciptakan kefokusan dan kefokusan menentukan masa depan. Jadi berfokuslah pada apa yang ingin kau capai.

Kesuksesan adalah milik mereka yang mau mengambil pelajaran dan hikmah dari sejarah peradaban.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk kedua orang tua tercinta serta untuk mereka yang tidak pernah berhenti berproses dalam memperlajari Al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ziauddin Sardar merupakan pemikir muslim sekaligus saintis yang menafsirkan Al-Qur'an secara tematik-kontekstual yang dituangkan ke dalam karya yang berjudul *Reading the Qur'an: The Contemporary Relevance of the Sacred Text of Islam.* Skripsi ini akan membahas tentang metodologi penafsiran Al-Qur'an Ziauddin Sardar. Permasalahan pokok penelitian ini ialah: *pertama,* bagaimana konstruksi metodologi yang ditawarkan oleh Ziauddin Sardar? *Kedua,* bagaimana aplikasi serta relevansinya dengan konteks keindonesiaan? Terdapat beberapa alasan mengapa pembahasan tentang pemikiran Ziauddin Sardar terkait dengan metodologi penafsiran Al-Qur'an penting untuk dibahas. *Pertama,* Ziauddin Sardar merupakan seorang ilmuan muslim yang memiliki semangat tinggi dan kegigihan dalam memahami Al-Qur'an. *Kedua,* keberanian Ziauddin Sardar mengkritik metodologi penafsiran yang selama ini telah dianggap mapan dan tidak dapat diganggu gugat. *Ketiga,* latar belakang Ziauddin Sardar yang merupakan seorang ilmuan sains yang secara terang-terangan mengaku tidak memahami bahasa Arab dan menggunakan terjemahan sebagai titik berangkat penafsirannya. *Keempat,* tujuan Ziuddin Sardar dalam metodologinya yang bertujuan untuk mewujudkan nilai Al-Qur'an yang *ṣālihun li kulli zamān wa makān* dengan pendekatan kontekstual dan argumentatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Adapun operasional metodologis penelitian ini secara garis besar dilakukan melalui lima langkah, yaitu pengumpulan data, klasifikasi data, menyusun data-data dan selanjutnya pengolahan dan interpretasi data. Hasil penelitian ini adalah: *pertama,* konstruksi dari metodologi ini adalah mengkaji Al-Qur'an dengan menggali makna universal dari suatu ayat dengan memperhatikan konteks historis dan menemukan relevansi dengan konteks kekinian agar Al-Qur'an bisa menjadi *problem solving* atas permasalahan umat abad-21. *Kedua,* untuk mengaplikasikan metodologi ini langkah pertama adalah mendekati Al-Qur'an sebagai teks yang hidup yakni dengan menggali pesan dengan memperhatikan konteks historis saat pewahyuan. Selanjutnya mencari makna universal yang berisi nilai-nilai dasar Al-Qur'an, kemudian disempurnakan dengan mencari relevansi ayat dengan situasi di abad-21 agar bisa menjawab problem-problem yang dihadapi terutama oleh umat Islam dengan mengambil petunjuk moral pada kitab yang sejatinya menjadi petunjuk bagi manusia. Pemikiran Ziauddin Sardar yang berfokus pada kontekstualisasi Al-Qur'an relevan dengan konteks keindonesiaan yang juga mengalami berbagai problematika terutama yang berhubungan dengan pemahaman terhadap teks suci yang seringkali dipahami dengan keliru. Kontekstualisasi Al-Qur'an bisa menjadi salah satu alternatif untuk memahami Al-Qur'an sesuai dengan problematika yang dihadapi masyarakat muslim Indonesia.

Kata kunci: Metodologi penafsiran, Kontekstual, relevansi

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi berjudul "Metodologi Penafsiran Ziauddin Sardar (Studi atas Buku Reading The Qur'an: The Contemporary Relevance Of The Sacred Text Of Islam)". Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa pencerahan dan kasih sayang kepada manusia. Semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat. Amin.

Penulis menyadari di balik terselesaikannya skripsi berjudul Proses penulisan skripsi "Metodologi Penafsiran Ziauddin Sardar (Studi atas Buku Reading The Qur'an : The Contemporary Relevance Of The Sacred Text Of Islam)" ini terdapat proses yang tidak selalu mulus. Dalam perjalanannya penulis menemukan berbagai rintangan yang datang, baik dari dalam maupun dari luar diri penulis. Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari peran dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Hum. selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada para mahasiswa yang berjuang menyelesaikan skripsi.
4. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Mahbub Ghozali selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang mencerahkan bagi penulis.
6. Seluruh dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan staf-stafnya yang telah mencurahkan ilmu dan membantu kelancaran dalam administrasi kampus.
7. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan penuh dan selalu mendo'akan dengan tulus.
8. Guru-guru penulis sejak SD, MTs, dan Man yang telah mendidik dan mengajar dengan penuh kesabaran dan teladan.
9. Teman-teman KOMPRES (Kontrakan Mahasiswi Progresif) yang telah mengajarkan banyak pelajaran hidup selama di perantauan dan mengajarkan cara menjadi mahasiswi progresif.
10. Teman-teman imajinasi: Hani, Ainun, Tita, Hunsul, Alvyta, Ela yang menghiasi hari-hari penulis dengan canda tawa dan semangat. Kehadiran kalian selalu kuanggap sebagai anugerah terindah.
11. Teman-teman KOHATI: Indah, Nida, Novi, Hafidhah, Dera, dan Dinny yang telah menemani perjuangan pahit manis selama penulis berkecimpung dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dunia organisasi. Perjuangan kalian mengajarkanku arti keikhlasan dan pengorbanan.

12. Teman-teman Wisma Pelangi : Iswatun, Uni Putri, Windi, Malinda dan Sukma. Terima kasih atas do'a dan *support* dan motivasi yang selalu diberikan. Ungkapan "Tak apa berjalan perlahan, asal tidak berhenti," benar-benar membangkitkan kembali semangat penulis dalam melawan rasa pesimis yang sering menghantui.
13. Seluruh orang yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya bagi semua yang telah menyemangati dan mendo'akan dengan tulus agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Semoga bantuan semua pihak tersebut mendapatkan balasan berlipat ganda dan menjadi kebaikan tanpa batas serta mendapat balasan terbaik dari Allah swt. Akhir kata, besar harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Batam, 30 Juli 2021

Penulis,

Rani

NIM 17105030006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab pada skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/ 1987 dan 0543b/U/1987. Selengkapnya sebagai berikut :

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā’	b	be
ت	Tā’	t	te
ث	Ṡā’	ṡ	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā’	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā’	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā’	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā’	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعاقّدين *ditulis* *muta’aqqidīn*
عدّة *ditulis* *iddah’*

C. *Tā’ marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni’matullāh*

زكاةالفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

--َ-- (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

--ِ-- (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

--ُ—(dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqsūr ditulis ā (garis di atas)

   يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

   مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + waw mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

   فرود ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

   بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

   قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

   اانتم ditulis *a'antum*

   اعدت ditulis *u'iddat*

   لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang alif + lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

   القران ditulis *al-Qur'ān*

   القياس ditulis al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

PEDOMAN TRANSLITRERASI xi

DAFTAR ISI xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Kerangka Teori 11

F. Metodologi Penelitian 15

G. Sistematika Pembahasan 16

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II TAFSIR DAN OTORITAS PENAFSIRAN

A. Pengertian Tafsir 18

B. Sejarah Perkembangan Tafsir 21

C. Otoritas Penafsiran 27

D. Kritik atas Penafsiran Klasik 31

BAB III SKETSA HISTORIS ZIAUDDIN SARDAR

A. Setting Sosio-Historis dan Karir Akademik 35

B. Latar Belakang Pemikiran 41

C. Karya-karya Intelektual 47

BAB IV ANALISIS METODOLOGI PENAFSIRAN ZIAUDDIN SARDAR

A. Tafsir dalam Pandangan Ziauddin Sardar 50

B. Metode dan Langkah Penafsiran 56

C. Aplikasi Penafsiran Ziauddin Sardar 64

D. Relevansi Penafsiran Sardar dalam Konteks Keindonesiaan 70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 79

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82

CURRICULUM VITAE 86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tafsir merupakan hasil ijtihad intelektual dan kreasi seorang mufasir yang berupaya menggali makna dari pesan Ilahi bagi manusia. Berbeda dengan Al-Qur'an yang berkedudukan sebagai wahyu dengan kebenaran absolut, sebuah tafsir merupakan usaha manusia yang tidak mengandung kebenaran mutlak. Hal itu didasari karena setiap penafsiran dibatasi oleh kultur dan konteks yang mengitari mufasir yang tentunya akan berbeda-beda pada setiap zamannya. Sehingga, penafsiran, konsep dan metodologi penafsiran yang pernah dikembangkan oleh para mufasir klasik tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya sumber pemahaman Al-Qur'an yang dianggap relevan sepanjang masa.[1]

Seiring berjalannya waktu, masyarakat muslim kontemporer menghadapi problematika yang kompleks yang membutuhkan jawaban dari Al-Qur'an yang dianggap sebagai *way of life*. Problematika tersebut tentunya akan jauh berbeda dengan yang apa yang dihadapi pada masa orang terdahulu. Sehingga, pemecahan masalah dengan metode orang-orang terdahulu untuk menjawab problematika kontemporer yang jelas berbeda akan menghambat perkembangan atau bahkan

[1] Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (New York, 2006), hlm 4.

menciptakan kemunduran. Karena itu, di era kontemporer seperti saat ini penggalian terhadap nilai universal yang ada di dalam Al-Qur'an dengan model dan metodologi baru dalam pemahaman sangat dibutuhkan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.[2]

Pentingnya memahami Al-Qur'an dengan konteks yang meliputinya telah dikemukakan oleh para pemikir muslim seperti Fazlur Rahman dengan pendekatan gerak ganda *(double movement),* Naṣr Hāmid Abū Zayd yang bahkan menghilangkan sakralitas Al-Qur'an dan menganggapnya sebagai produk budaya yang harus didekati dengan pendekatan kontekstual,[3] serta Amina Wadud yang melakukan kontekstualisasi dalam setiap interpretasinya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan relasi gender dengan metode hermeneutika.[4]

Selain tokoh-tokoh tersebut, salah satu pemikir kontemporer yang berusaha menggali makna Al-Qur'an agar tetap relevan dengan perkembangan zaman adalah Ziaudin Sardar. Seorang pemikir yang berasal dari Pakistan dan tinggal di Inggris dalam waktu yang lama. Sardar merupakan seorang sarjana dalam bidang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta, 2010), hlm 1.

[3] Lalu Heri Afrizal, "Metodologi Tafsir Naṣr Hāmid Abū Zayd Dan Dampaknya Terhadap Pemikiran Islam", *TSAQAFAH* 12, no. 2 (30 November 2016), hlm 300, https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v12i2.758.

[4] Amina Wadud, *Qur'an and Woman : Reading the Sacred Text from a Woman's Perspektif* (New York: Oxford University Press, 1999), hlm xii.

sains dan sangat menyukai bidang filsafat.[5] Selain itu, dia juga merupakan seorang penyiar, penulis dan juga komentator kritis Islam, budaya hingga sains, dan merupakan salah satu intelektual terkemuka.[6]

Menurut Ziauddin Sardar, saat ini umat muslim kontemporer berada di tengah krisis karena menghilangnya tradisi kritis dan kreatif yang diakibatkan oleh sikap taklid yang berlebihan. Muslim kontemporer selalu menganggap bahwa pemimpin intelektual atau spiritual selalu benar, meskipun terkadang para guru tersebut melakukan kesalahan. Termasuk ketika para tokoh menafsirkan jihad sebagai perang fisik melawan orang-orang kafir, maka muslim fundamentalis akan menganggapnya benar dan menjadikannya sebagai kewajiban. Hal inilah yang menurut Sardar membuat muslim kontemporer menjadi semakin terbelakang. Sardar menyebut fenomena ini sebagai "Mentalitas guru".[7]

Al-Qur'an memang tidak pernah berubah, tetapi keadaan hidup manusia, teknologi, ekonomi, lingkungan, bahkan kehidupan politik mengalami perubahan. Oleh karena itu, Sardar menekankan pentingnya sebuah ijtihad yang mampu menghadirkan solusi melalui produk-produk pikiran atas segala permasalahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Kurnia Sari Wiwaha, "Epistimologi Paradigma Islam: (Studi Pemikiran Ziauddin Sardar)", *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 3, no. 1 (2018): 71, https://doi.org/10.15575/rjsalb.v3i1.3673.

[6] Ziauddin Sardar, *What Do Muslims Believe? : The Roots And Realities of Modern Islam* (New York: Walker Publishing Company, 2006.).

[7] Rukmaniyah Rukmaniyah, "Kritik Ziauddin Sardar Terhadap Muslim Fundamentalis", *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 15, no. 2 (1 Juli 2015), hlm 210

kontemporer umat Islam. Sikap taklid terhadap interpretasi dari ulama terdahulu dan menganggapnya sebagai satu-satunya kebenaran mutlak hanya akan menyebabkan kematian kreativitas umat Islam. Dalam konsep jihad misalnya, jika pemahaman jihad yang berarti "perang fisik" harus diterapkan dimanapun dan kapanpun tentunya tidak akan relevan karena konteks yang sudah berbeda. Padahal, menurut Sardar tidak pernah ada kata absolut bagi pemahaman terhadap teks suci. Sardar menginginkan umat Islam kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam artian pengambilan nilai-nilai dan sikap, bukan dengan taklid terhadap interpretasi ulama terdahulu yang tentunya akan terbatas ruang dan waktu. Sehingga, proses rekonstruksi peradaban Islam akan berjalan dengan baik.[8]

Cara pandang baru terhadap Al-Qur'an diperlukan untuk menggali posisi, makna dan relevansinya dengan isu-isu kontemporer seperti bom bunuh diri, homoseksual, demokrasi dan politik, jilbab, hukum Islam, evolusi dan sains hingga kebebasan berekspresi. Penggunaan interpretasi dengan metodologi penafsiran klasik seperti *taḥlīlī* atau penafsiran ayat per ayat dinilai kurang efektif karena cenderung akan membawa pada literalisme dan memaknai Al-Qur'an secara harfiah. Selain itu, metode penafsiran ayat demi ayat dapat mengarah pada praktik

[8] Rukmaniyah, "Kritik Ziauddin Sardar Terhadap Muslim Fundamentalis", *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*", hlm 211

mengutip ayat tertentu untuk membenarkan suatu pendapat, walaupun sebenarnya hal itu jauh dari spirit keseluruhan Al-Qur'an.[9]

Dalam buku tafsirnya yang berjudul *Reading The Qur'an : The Contemporary Relevance Of The Sacred Text Of Islam,* Sardar berusaha menggali tentang dan peran teks suci di masa kontemporer dan relevansi ajaran-ajarannya terhadap persoalan-persoalan kontemporer seperti sians dan teknologi, kekuasaan dan politik, alam, kebebasan berekspresi evolusi dan lain sebagainya. Ziauddin Sardar berusaha mengungkap apa yang ingin disampaikan Al-Qur'an kepada manusia di abad-21, bagaimana Al-Qur'an mendorong manusia untuk hidup dalam kebaikan dan kebenaran, hingga pedoman apa yang diberikan Al-Qur'an terhadap permasalahan umat abad-21. Hal ini merupakan bentuk upaya Sardar dalam merevitalisasi peran Islam agar bisa berkontribusi terhadap perkembangan zaman dan problematika yang terdapat di dalamnya.[10]

Pembahasan interpretasi Ziauddin Sardar menjadi menarik karena terdapat usaha mendialogkan relevansi Al-Qur'an dengan permasalahan-permasalahan kontemporer dengan metodologi penafsiran yang mempertimbangkan konteks historis dan kontemporer. Terlebih dengan latar belakang Ziauddin Sardar yang merupakan seorang ilmuan sains yang tidak menguasai Bahasa Arab dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Ziauddin Sardar, *Reading The Qur'an : The Contemporary Relevance of The Sacred Text of Islam,* (New York: Oxford University Press, 2010.), hlm vxiii.

[10] Ziauddin Sardar, *Reading The Qur'an : The Contemporary Relevance of The Sacred Text of Islam,* hlm vxii.

mengguanakan terjemah sebagai titik tolak dari penafsirannya. Sehingga, usaha Ziauddin Sardar dalam memperjuangkan nilai-nilai Al-Qur'an yang sejalan dengan perkembangan zaman dirasa perlu untuk diteliti. Penelitian ini akan dikonsentrasikan pada pembahasan tentang perangkat metodologi yang digunakan Ziauddin Sardar dalam wacana penafsiran dan pemahamannya terhadap Al-Qur'an serta relevansinya pemikirannya dengan konteks keindonesiaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi metodologi penafsiran Ziauddin Sardar?
2. Bagaimana aplikasi penafsiran Ziauddin Sardar?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Ziauddin Sardar terhadap konteks keindonesiaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui konstruksi metodologi penafsiran Ziauddin Sardar.
   b. Untuk mengetahui bagaimana aplikasi penafsiran Ziauddin Sardar.
   c. Untuk mengetahui bagaimana relevansi penafsiran Ziauddin Sardar terhadap Konteks Keindonesiaan.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Memperluas carkawala dan menjadi sumbangan sederhana bagi pengembangan studi Al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin memperdalam tentang studi pemikiran tokoh khususnya terkait dengan metodologi.

D. Tinjauan Pustaka

Ziauddin Sardar merupakan seorang sarjana dalam bidang sains dan juga pemikir intelektual yang kritis terhadap khazanah pemikiran Islam, termasuk terhadap sesuatu yang sering dianggap final. Dalam membangun metodologi penafsirannya, ia berhipotesis bahwa kemunduran umat Islam disebabkan karena taklid buta terhadap pemikiran-pemikiran terdahulu dan menganggapnya sebagai kebenaran absolut, sehingga menghambat perkembangan peradaban Islam dan meredupkan nilai yang telah dibawa oleh Al-Qur'an.

Sejauh ini terdapat beberapa tulisan yang mengkaji tentang Ziauddin Sardar dan pemikiran kritisnya. Di antaranya jurnal berjudul *"Islamic Science, Nature And Human Being : A Discussion on Ziauddin Sardar's Thought"* karya Masthuriyah Sa'dan. Tulisan ini memfokuskan kajiannya pada pemikiran Ziauddin Sardar dalam hal hubungan sains dengan Islam. Sardar menyuarakan pentingnya nilai-nilai Islam dalam sains dengan menggagas sepuluh parameter sains Islam yang diantaranya adalah keesaan Allah (tauhid), ibadah, khalifah, *'ilm,* haram, halal, *ẓulm, 'adl, ḍiyā',* dan istislah. Menurut Sardar, penyebab kerusakan ekologi, ketidakharmonisan manusia dengan alam adalah karena hilangnya sisi metafisika

dan teologi dari sains Barat.[11] Penelitian dalam skripsi ini memiliki perbedaan dalam hal topik yang dibahas. Artikel ini membahas tentang pemikiran Sardar dalam bidang Sains, maka penelitian ini akan berfokus membahas tentang Ziauddin Sardar dalam hal metodologinya dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an.

Kajian lain yang membahas tentang pemikiran Ziauddin Sardar adalah jurnal yang berjudul *"Eko-Futurologi : Pemikiran Ziauddin Sardar)* karya Ridhatullah Assya'bani. Penelitian ini membahas pemikiran ekologi Sardar yang berpijak pada tauhid dan instrumen *tazkiyyah* dan bagaimana pengaruhnya terhadap wacana ekologi Islam. Salain itu, pada kesimpulannya dibahas tentang implikasi positif yang akan dicapai atas pemikiran Sardar, di antaranya yaitu medorong manusia agar hidup selaras dengan tujuan penciptaannya sebagai pemimpin di muka bumi dan menjaga keseimbangan ekologis serta menumbuhkan kesadaran timbal-balik antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, serta manusia dengan manusia.[12] Penelitian dalam skripsi ini memiliki perbedaan dalam hal objek yang akan diteliti. Skripsi ini berfokus membahas metodologi penafsiran Sardar dalam buku tafsirnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Masthuriyah Sa'dan, "Islamic Science, Nature and Human Beings: A Discussion On Ziauddin Sardar's Thoughts", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 2 (27 Desember 2015), hlm. 247.

[12] Ridhatullah Assya'bani, "Eko-Futurologi: Pemikiran Ziauddin Sardar", *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 15, no. 2 (1 Desember 2017), hlm 265, https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i2.1193.

Selanjutnya, kajian yang terdapat dalam Jurnal yang berjudul *"Epistimologi Paradigma Islam : Studi Pemikiran Ziauddin Sardar)* karya Wiwaha. Kajian ini membahas tentang pandangan dan kritik Sardar terhadap Islamisasi ilmu yang dilakukan oleh Faruqi dan al-Attas. Sardar memandang bahwa Islamisasi pengtahuan adalah usaha yang tidak dapat menyelamatkan ilmu ke paradigma yang sesuai. Harusnya pengilmuan Islam harus lebih dari itu, yaitu dengan cara menjadikan Islam sebagai paradigma dunia yang sistematis dan menyeluruh yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan bukannya menjadikan Islam hanya sebagai seperangkat hukum atau ritual semata.[13] Penelitian dalam skripsi ini memiliki perbedaan dalam hal objek yang akan diteliti. Skripsi ini berfokus membahas metodologi penafsiran Sardar dalam buku tafsirnya.

Kajian berupa skripsi yang berjudul *"Masa Depan Alam : Studi Pemikiran Ziauddin Sardar)* karya Ridhatullah Assya'bani. Penelitian ini berusaha mengkaji pemikiran Sardar yang selama ini diposisikan sebagai futurolog. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah proyek ekologi Sardarian memiliki kesenjangan metodologis yang perlu dirumuskan ulang.[14] Penelitian dalam skripsi ini memiliki perbedaan dalam hal objek yang akan diteliti. Skripsi ini berfokus membahas metodologi penafsiran Sardar dalam buku tafsirnya.

---

[13] Wiwaha, "Epistimologi Paradigma Islam", *Religious: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 3, no. 1 (2018), hlm. 77–78.

[14] Ridhatullah Assya'bani, *Masa Depan Alam (Studi Pemikiran Ziauddin Sardar)* (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016.), hlm. vii.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Kajian yang paparkan di atas merupakan kajian yang memotret pemikiran Ziauddin Sardar dalam hal pemikirannya tentang Islam dan sains. Namun, penelitian tersebut merupakan langkah awal untuk memahami bagaimana pola pikir Ziauddin Sardar dalam memahami Islam.

Jurnal berjudul "*Pergeseran Hukum Islam Dari Reduksionis ke Sintesis: Telaah Pemikiran Ziauddin Sardar"* karya Khusniati Rofiah. Penelitian ini menelaah pemikiran Ziauddin Sardar terkait Hukum Islam, berfokus pada problematika matinya ijtihad dari dunia Islam kontemporer. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa, menurut Ziauddin Sardar penyebab hilangnya semangat ijtihad dari umat muslim adalah karena pengkultusan kata "syariat" yang menimbulkan asumsi bahwa hukum fikih klasik telah mencapai titik final. Ziauddin Sardar menganggap ini sebagai sebuah bencana dan menekankan pentingnya kontekstualisasi hukum Islam.[15] Meskipun membahas tokoh yang sama, tetapi skripsi ini memiliki perbedaan dalam hal topik yang akan di kaji.

Penelitian selanjutnya adalah sebuah jurnal yang berjudul *"Tafsir Al-Qur'an Kontemporer : Kajian atas Tafsir Tematik-Kontekstual Ziauddin Sardar"* karya Taufan Anggoro. Penelitian ini merupakan tulisan yang mengkaji pemikiran Ziauddin Sardar terhadap penafsiran Al-Qur'an. Pembahasan metodologi juga sempat disinggung, yakni tentang konstruk metodologi Ziauddin Sardar. Namun,

[15] Khusniati Rofi'ah, "Pergeseran Hukum Islam dari Reduksionis ke Sintesis: Telaah Pemikiran Ziauddin Sardar, jucticia Islamica*", Jurnal Kajian Hukum dan Islam.* Vol 8. No 2. 2011, hlm. 67.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kajian tersebut masih sebatas pengantar atau pancingan dan motivasi bagi peneliti selanjutnya. Sebagaimana yang disebutkan oleh penulis jurnal tersebut yang mengharapkan ada penelitian khusus yang akan mengkaji kontekstualisasi Sardar dalam hal penafsiran.[16] Penelitian ini sama-sama membahas tentang pemikiran Sardar yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Meskipun dalam jurnal ini sempat menyinggung metode penafsiran Sardar, namun tidak secara khusus. Skripsi ini membahas secara khusus metodologi yang digunakan Sardar dalam penafsirannya serta menemukan relevansinya dengan konteks keindonesiaan.

Berdasarkan literatur di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa kajian tentang Ziauddin Sardar masih berupa kajian pengantar. Sepanjang penelusuran literatur tentang Ziauddin Sardar, belum ditemukan kajian yang mengkhususkan pada metodologi penafsiran yang dikembangkan oleh Ziauddin Sardar. Inilah yang menjadi perbedaan kajian ini dengan kajian-kajian yang sudah ada selama ini.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini akan membahas tentang metodologi penafsiran Ziaudin Sardar yang terdapat dalam karyanya yang berjudul *Reading the Qur'an: The Contemporary Relevance of The Sacred Text Of Islam*. Metodologi berasal dari bahasa Yunani *"methodos"* yang berarti cara atau jalan dan *"logos"* yang berarti ilmu. Dalam bahasa inggris metode ditulis dengan *"method"* sedangkan dalam

[16] Taufan Anggoro, "Tafsir Alquran Kontemporer: Kajian atas Tafsir Tematik-Kontekstual Ziauddin Sardar", *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (25 November 2019), hlm 218, https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1049.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

bahasa Arab *"ṭarīqah"* dan *"manhaj"*. Sehingga, metode dapat diartikan sebagai cara atau sarana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.[17]

Adapun kata tafsir berasal dari bahasa Arab, *fassara, yufassiru, tafsīran* yang berarti pemahaman, penjelasan, dan perincian. Abū Ḥayyān menjelaskan bahwa tafsir merupakan ilmu yang didalamnya terdapat pembahasan menganai cara melafalkan Al-Qur'an disertai dengan makna dan hukum yang terkandung di dalamnya. Imam Az-Zarqani berpendapat bahwa tafsir merupakan ilmu yang membahas kandungan Al-Qur'an sesuai yang dikehendaki Allah menurut kadar kesanggupan manusia.[18] Berdasarkan hal tersebut, maka yang dikatakan sebagai metode tafsir berarti cara atau kaedah-kaedah yang digunakan penafsir untuk menggali makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Untuk mengkaji metodologi penafsiran seorang mufassir, maka langkah awal yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang tentang tokoh, dalam hal ini Ziauddin Sardar. Termasuk didalamnya biografi, setting historis, serta pemikirannya terutama yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan penafsiran. Kajian ini berguna untuk mencari tahu bagaimana Ziauddin Sardar membangun metodologi penafsirannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] Nashruddin dan Ernawati Aziz Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015).

[18] Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Kaca Jurusan Usuluddin STAI AL FITHRAH*, Vol 9. No 1 (2019).hlm. 95.

Setelah itu, berlanjut pada pengkajian karya Ziauddin Sardar yang berjudul *Reading The Qur'an : The Contemporary Relevance Of The Sacred Text Of Islam.* Dalam rangka mengkaji metodologi penafsiran, maka beberapa hal yang perlu dibahas adalah :

a. Sumber penafsiran yang dilakukan Ziauddin Sardar, yakni asal atau pegangan yang digunakan Ziauddin Sardar dalam memahami kandungan ayat Al-Qur'an. Sumber-sumber ini dapat dijadikan sebagai acuan, penjelas, perbendaharaan dan perbandingan dalam menafsirkan Al-Qur'an.

b. Metode penafsiran

Metode penafsiran merupakan cara yang ditempuh untuk melakukan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode panfsiran yang lazim digunakan. *Pertama,* tafsir *taḥlīlī.* Pada metode ini mufassir akan mengungkap makna setaiap kata dan susunan kata secara rinci dalam setiap ayat. *Kedua,* tafsir *ijmālī.* Yaitu penjelasan ayat Al-Qur'an secara umum tanpa perlu panjang lebar. Ketiga, tafsir *muqārin,* yaitu pemahaman terhadap ayat dengan membandingkan satu ayat dengan ayat lain yang memiliki kedekatan makna atau kemiripan redaksi, atau membandingkannya dengan satu kitab tafsir dengan kitab tafsir lainnya dan lain sebagainya. *Keempat,* tafsir *mauḍū'i* yaitu penafsiran tematik yang dilakukan dengan mengambil tema tertentu, lalu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengumpulkan serta memahami ayat tersebut untuk direkonstruksi secara logis dengan tujuan menemukan konsep yang utuh, sistematis dan holistik.[19]

c. Pendekatan penafsiran

Corak atau pendekatan tafsir merupakan nuansa atau sifat khusus yang mewarnai sebuah tafsir. Dengan kata lain corak penafsiran merupakan kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah kitab tafsir. Adapun corak-corak tafsir diantaranya, *pertama,* corak kebahasaan. *Kedua,* pendekatan filsafat. *Ketiga,* pendekatan ilmiah, kontekstual, hermeneutika, semantik, dan lain sebagainya.

d. Sistematika penafsiran, dalam hal ini akan di bahas mengenai bagaimana penyusunan tafsir Ziauddin Sardar dalam bukunya.

Setelah pembahasan mengenai konstruksi metodologi penafsiran Ziauddin Sardar, satu hal yang tidak kalah penting adalah menelaah bagaimana aplikasi penafsiran serta relevansi pemikiran Ziauddin Sardar yang tertuang dalam karyanya dengan konteks keindonesiaan khususnya dalam hal penafsiran. Mengingat bahwa Ziauddin Sardar merupakan seorang tokoh yang melahirkan tafsir dengan latar belakang sosio-historis yang berbeda dengan Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an", hlm .98.

F. Metodologi Penelitian.

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan metodologi penafsiran yang ditawarkan oleh Ziauddin Sardar.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbasis kepustakaan *(library research)* yang bahan kajiannya diperoleh dari data-data kepustakaan, baik dari sumber primer *(primary sources)* maupun sumber sekunder *(secondary sources).*

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang datanya berasal dari sumber-sumber bacaan yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun Data primer merupakan rujukan utama yang sekaligus menjadi fokus objek kajian dalam penelitian ini yaitu buku karya Ziauddin Sardar yang berjudul *Reading The Qur'an : The Contemporary Relevance of The Sacred Text of Islam.* Sedangkan data sekunder adalah data-data yang bisa dijadikan sebagai bahan penunjang dalam penelitian yang berasal dari buku, jurnal dan lain sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui sumber primer dan sekunder yang berhubungan dengan tema kajian, kemudian di klasifikasi serta dianalisis untuk mendapatkan informasi yang sesuai. secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

deskriptif-analisis. Tulisan ini akan mencoba mendeskripsikan secara sistematis penafsiran Ziauddin Sardar, lalu berusaha menganalisis metodologi penafsirannya serta relevansi pemikirannya dengan konteks keindonesiaan.

4. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan metode deskriptif-analisis dengan pendekatakan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-historis, karena akan mengkaji ide dengan melihat sejarah sosial dan setting sosial pada saat ide tersebut muncul. Tulisan ini akan mencoba mendeskripsikan secara sistematis penafsiran Ziauddin Sardar, lalu berusaha menganalisis metodologi penafsirannya serta relevansi pemikirannya dengan konteks keindonesiaan.

G. Sistematika Pembahasan

Kajian dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu, pendahuluan, isi dan penutup yang selanjutnya akan dibagi ke dalam beberapa bab dan sub bab.

Bab Pertama, berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar lahirnya penelitian ini serta dilanjutkan dengan rumusan masalah yang menjadi pokok permbahasan dalam penelitian ini. setelah itu, akan dijelaskan tentang tujuan dari penelitian dan keguaannya. Lalu, telaah pustaka yang digunakan dalam mengetahui posisi tema yang sedang diteliti. Pada bagian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

selanjutnya akan berisi tentang kerangka teoritik, metode yang digunakan dalam penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang pandangan Ziauddin Sardar terhadap Al-Qur'an dan penafsiran. Pada pembahasan ini bertujuan untuk menggali pemahaman awal dan kerangka berpikir Ziauddin Sardar tentang Al-Qur'an dan penafsiran yang kemudian akan melahirkan metodologi penafsirannya. Pembahasan tentang bagaimana sebenarnya hakikat tafsir serta kritik Ziauddin Sardar terhadap penafsiran klasik akan terdapat dalam bab ini.

Bab Ketiga, berisi gambaran Setting historis yang akan membahas tentang biografi tokoh, dalam hal ini Ziauddin Sardar, meliputi tentang latar belakang dan karir akademik, dan latar belakang pemikiran (tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikirannya). Selain itu, pada bab ini akan dibahas pula tentang karya-karya intelektual Ziauddin Sardar. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengenal tokoh yang akan dikaji dan posisinya dalam kesarjaan khususnya dalam lingkup kajian keislaman yang mencakup penafsiran terhadap Al-Qur'an.

Bab Keempat, analisis metodologi penafsiran Ziauddin Sardar yang meliputi sumber metode penafsirannya, kelebihan dan kelemahannya, dan aplikasi penafsiran serta relevansinya dengan konteks keindonesiaan.

Bab Kelima, berisi simpulan dari pembahasan sebelumnya dan diakhiri dengan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian metodologi penafsiran Ziauddin Sardar dalam bukunya yang berjudul Reading the Qur'an: The Contemporary Relevance of the Sacred text of Islam adalah sebagai berikut:

1. Metodologi penafsiran Ziauddin Sardar merupakan upaya merevitalisasi peran Islam dalam berkontribusi terhadap masalah-masalah kontemporer dengan menggali solusi dari sumber ajaran Islam itu sendiri, yakni Al-Qur'an. Dengan metodologi ini Ziauddin Sardar berupaya merekonstruksi makna teks yang selama ini seringkali dipahami secara harfiah dan disertai dengan sikap taklid dengan mengikuti penafsiran klasik tanpa mempertimbangkan perubahan kebutuhan zaman yang terus berubah berkembang menjadi semakin kompleks.

   Konstruksi metodologi dan langkah penafsiran Sardar dimulai dengan menentukan topik yang akan dibahas dan mengumpulkan ayat yang setema. Dalam menganalisis ayat hal penting yang harus diperhatikan adalah konteks suatu ayat yang mengantarkan pada pemahaman universal. Produk tafsir Ziauddin Sardar menjadikan konteks dan teks sebagai sentral analisis. Adapun sumber penafsirannya bersumber dari Al-Qur'an itu sendiri, argumentasi dan juga realitas sosial. Dalam merumuskan metodologinya, Ziauddin Sardar

memiliki beberapa prinsip. *Pertama,* seorang mufasir harus memiliki niat baik agar tafsirnya bisa menghasilkan kebaikan. *Kedua,* memahami konteks ayat yag sedang ditafsirkan agar dapat mengetahui esensi atau pesan universal dari suatu ayat. *Ketiga,* menerima kontradiksi dalam Al-Qur'an sebagai hal yang pasti layaknya kontradiksi yang sering terjadi di realitas sosial yang menggambarkan sebuah kompleksitas. *Keempat,* menggali relevansi ayat dengan era kekinian. *Kelima,* membedakan antara perintah dan tuntunan moral, artinya seseorang harus dapat mengambil makna mendasar dari suatu perintah yang ada dalam suatu ayat dan memahami pesan yang bisa diambil oleh umat abad-21.

2. Aplikasi penafsiran Ziauddin Sardar membidik tema-tema tentang problematika kontemporer. Ayat-ayat yang memiliki kesamaan tema dikumpulkan lalu ditafsirkan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan holistik. Fokus utama dari penafsiran Sardar adalah untuk menemukan makna universal dan tuntunan moral yang bisa diamalkan oleh manusia khusunya kaum muslim di abad-21.
3. Kontekstualisasi nilai Al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh Ziauddin Sardar sangat relevan dengan konteks Indonesia yang juga menghadapi problem keagamaan terutama pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an. Metodologi penafsiran Sardar bisa menjadi salah satu alternatif dalam mengungkap makna ayat Al-Qur'an yang relevan dengan kondisi keindonesiaan yang kaya akan pluralitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Pada dasarnya penelitian ini merupakan suatu upaya mengkaji karya tafsir khsususnya dalam hal metodologi penafsiran yang digagas oleh Ziauddin Sardar. Secara khusus karya Ziauddin Sardar masih terbuka luas untuk diteliti lebih lanjut karena pembahasan metodologi hanya sebagaian kecil dari karya tafsir Ziauddin Sardar. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dalam hal pengumpulan data, penyajian data maupun yang lainnya. Ke depan, diperlukan studi lebih mendalam dan komprehensif terkait tafsir ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, Lalu Heri. "Metodologi Tafsir Naṣr Hāmid Abū Zayd Dan Dampaknya Terhadap Pemikiran Islam". *Tsaqafah* 12, no. 2. 2016.

Ahmad, Waqar I. U. dan Ziauddin Sardar (ed.) *Muslims In Britain: Making Social and Space.* New York: Routledge, 2012.

Amin, Muhammad. "Kontribusi Tafsir Kontemporer dalam Menjawab Persoalan Ummat". *Jurnal Substantia* 15, No. 1. 2013.

Anggoro, Taufan. "Tafsir Alquran Kontemporer: Kajian atas Tafsir Tematik-Kontekstual Ziauddin Sardar". *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*. 2019.

Assya'bani, Ridhatullah. "Eko-Futurologi: Pemikiran Ziauddin Sardar".'' *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 15, no. 2. 2017.

Assya'bani, Ridhatullah. *Masa Depan Alam (Studi Pemikiran Ziauddin Sardar).* UIN Sunan Kalijaga. 2016.

Baidan, Nashruddin dan Ernawati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir.* Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2015.

George, Cherian. *Pelintiran Kebencian: Rekayasa Ketersinggungan Agama dan Ancamannya bagi Demokrasi.* Jakarta: Yayasan Paramadina. 2017.

Gusmian, Islah. "Tafsir Al-Qur'an dan Kritik Sosial: Syu'bah Asa dalam Dinamika Tafsir Al-Qur'an di Indonesia". *Jurnal Maghza* Vol. 1, No.2. 2016.

Hidayat, Hamdan. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an". *Jurnal Al-Munir*, Vol:2, No: 1. 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hs, Muh Alwi. "Dewasa dalam Bingkai Otoritas Teks; Sebuah Wacana dalam Mengatasi Perbedaan Penafsiran al-Qur'an". *Millati, Journal of Islamic Stuides and Humanities* Vol. 2, No. 1. 2017.

Juliet, Steyn. *Other Than Identity: The Subject, Politics, and Art*. Manchester: Manchester University Press. 1997.

Kamaludin, dkk. "Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam dan Kristen". *Jurnal Studi Religia*.. Vol 4. No 1. 2021.

Kartini, Indriana. "Minoritas Muslim di Australia dan Inggris". *Jurnal Penelitian Politik.* Vol.3, No. 1, 2006.

Kusroni. "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an". *Jurnal Kaca* Vol 9. No 1. 2019.

Masrur, Imam. "Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke-21". *Jurnal QOF* Vol 2, No 2. 2018.

Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil-Ālamin.* Jakarta: Grasindo. 2010.

Muharromah, Siti Hazrotun Halaliyatul. *Diskursus Syarat-syarat Mufassir Era Klasik hingga Modern: Studi Perbandingan Kitab-kitab Ulumul Qur'an*. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2018.

Mundzir, Chaerul. "Islam di Inggris (Tinjauan Historis Dinamika Kehidupan Muslim)." *Jurnal Rihlah,* Vol.II, No. 1. 2015.

Mustaqim, Abdul. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKis. 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Qadir, Zuly. *Radikalisme Agama di Indonesia : Pertautan Ideologi Politik Kontemporer dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Qaṭṭān, Mannā' Khalil Al. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Terjemahan H. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006.

Ramadan,Tariq. *Western Muslims and the Future of Islam.* New York: Oxford University Press. 2004.

Rofi'ah, Khusniati. "Pergeseran Hukum Islam dari Reduksionis ke Sintesis: Telaah Pemikiran Ziauddin Sardar, jucticia Islamica". *Jurnal Kajian Hukum dan Islam.* Vol 8. No 2. 2011.

Rukmaniyah. "Kritik Ziauddin Sardar Terhadap Muslim Fundamentalis." *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 15, no. 2. 2015.

Sa'dan, Masthuriyah. "Islamic Science, Nature and Human Beings: A Discussion On Ziauddin Sardar's Thoughts". *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 2. 2015.

Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an Towards a Contemporary Approach*. New York. 2006.

Sardar, Ziauddin. *Reading The Qur'an : The Contemporary Relevance of The Sacred Text of Islam*. New York: Oxford University Press. 2011.

———. *What Do Muslims Believe? : The Roots And Realities of Modern Islam*. New York: Walker Publishing Company. 2007.

Sohail, Inayatullah, dan Gail Boxwell. *Islam, Postmedernism and Other Futures : A Ziauddin Sardar Reader*. London: Pluto Press. 2003.

Taufik, Ahmad. "Argumen Metode Tafsir Mawdu'i." *At-Tibyan*. Vol 2, no. 1. 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ummah, Sun Choirul. "Radikalisme Islam di Indonesia." *Jurnal Humanika* No. 12 2018.

Wadud, Amina. *Qur'an and Woman : Reading the Sacred Text from a Woman's Perspektif*. New York: Oxford University Press, 1999.

Warson, Ahmad. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 2002.

Wiwaha, Kurnia Sari. "Epistimologi Paradigma Islam: (Studi Pemikiran Ziauddin Sardar)". *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 3, no. 1. 2018.

Zayd, Naṣr Hāmid Abū. *Tekstualitas Al-Qur'an ; Kritik terhadap Ulumul Qur'an*. Terjemahan Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2002.

Zarkasyi, Badr al-Dīn Muhammad Abdullāh Al. *Al-Burhān fī Ulūm Al-Qur'ān*. Mesir: Al-Halabi, 1957.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA